

BAB I

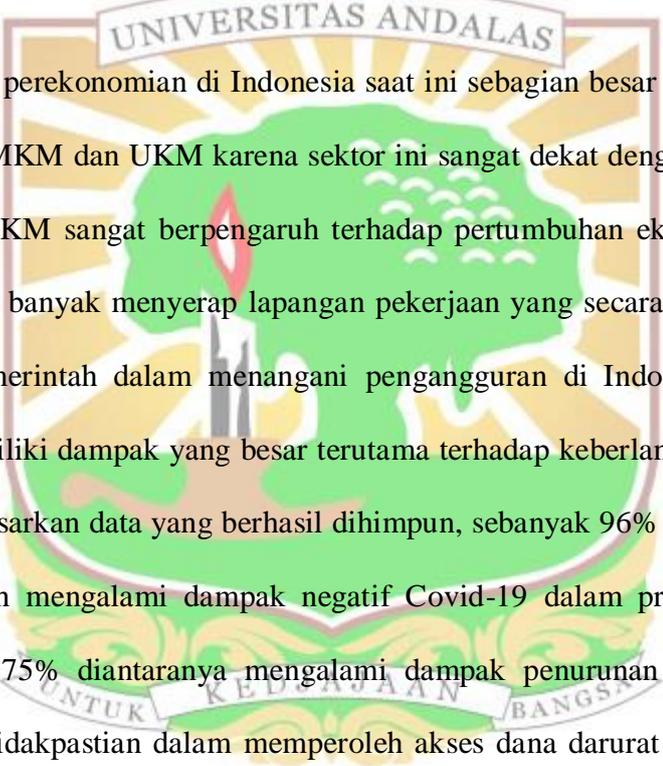
PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sebelum wabah pandemi Covid-19 tepatnya tahun 2019 menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai diatas 5%. Dalam hal ini Indonesia cukup berhasil mempertahankan statistik laju perekonomian ditengah perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi serta perlambatan ekonomi diberbagai negara, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : terjaganya permintaan domestik, investasi, serta terlaksanakannya program pembangunan dalam menurunkan tingkat pengangguran, mengurangi ketimpangan dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. IMF juga memperkirakan bahwa ditahun 2020 dunia akan menjadi pemulihan ekonomi global hingga 3,3% tumbuh dibanding tahun 2019 yang mencapai 2,9%. (Kementerian Keuangan RI, 2021:18-19). Akan tetapi tahun 2020 dunia dilanda wabah yang sangat berbahaya yaitu pandemi Covid-19 dunia sedang diuji level krisis dalam masalah kesehatan.

Pandemi Covid-19 pertama kali di temukan di China, tepatnya di Kota Wuhan pada akhir tahun 2019, lalu menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus pertama kali ditemukan di Indonesia tepatnya di Kota Depok pada awal bulan Maret tahun 2020, dimana ada dua orang warga negara Indonesia yang positif virus Covid-19 setelah berkontak langsung dengan warga negara asing dari Jepang. Setelah itu kasus terinfeksi masyarakat Indonesia oleh virus

Covid-19 terus meningkat setiap harinya. Virus Covid-19 belum usai kini muncul virus varian baru yaitu *Omicron* yang ikut menjajah dunia. Untuk meminimalisir meningkatnya kasus Covid-19 pemerintah menerapkan beberapa kebijakan, dimulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Lockdown* Wilayah, serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut akses masyarakat menjadi terbatas terutama dalam kegiatan transportasi, pendidikan dan kegiatan ekonomi.



Kegiatan perekonomian di Indonesia saat ini sebagian besar dijalankan oleh para pelaku UMKM dan UKM karena sektor ini sangat dekat dengan masyarakat. UMKM dan UKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana sektor ini telah banyak menyerap lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menangani pengangguran di Indonesia. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar terutama terhadap keberlangsungan sektor tersebut. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, sebanyak 96% pelaku UMKM mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 dalam proses bisnisnya. Didapati pula 75% diantaranya mengalami dampak penurunan penjualan dan mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat (Dipa, Muthia, Nurhilaludin dan Sazali, 2020:1).

Home industry atau industri rumah tangga merupakan bagian dari UKM. *Home industry* ialah kegiatan ekonomi rumah tangga yang dilakukan sebagian besar dirumah baik dari tahapan produksi, pengemasan hingga tahapan jual beli. *Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional dan modal usaha yang kecil (Rizky Ananda, 2016:5). Industri rumah

tangga dapat dikatakan menjadi wadah untuk masyarakat dalam usaha ekonomi kreatif dan mampu serta berkembang dengan mandiri dalam peranan strategi pembangunan ekonomi. Di Indonesia sebagian besar para pelaku *home industry* yaitu banyak bergerak dibidang kerajinan tangan dan makan. Di bidang makanan para pelaku *home industry* banyak bergerak dalam usaha pembuatan makanan ringan khas daerah, yang mana biasanya makanan ini akan dikenal sebagai ciri khas daerah tersebut. Dari Sumatera Barat salah satunya yaitu *home industry* makanan ringan khas daerah yaitu kerupuk pitalah, yang tertelatak di Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1.1

Home industry di Jorong Haru Nagari Bungo Tanjung

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Kerupuk Nasi	5
2.	Kerupuk Talas	7
3.	Rakik Maco	8
4.	Rakik Kacang	7
5.	Kerupuk Jengkol	5
6.	Kacang Tujin	5
7.	Kerupuk Pitalah	9
8.	Kerupuk Jangek	5
9.	Kerupuk Sanjai	6
10.	Kripik Bunga Durian	6
11.	Karak Kaliang	7
12.	Batiah	4

Sumber: Data primer Wali Jorong Haru 2021

Kerupuk pitalah ialah makanan ringan tradisional di Nagari Bugo Tanjung. Kerupuk pitalah terbuat dari bahan dasar singkong serta diberi rempah-rempah untuk memberikan rasa yang nikmat, memiliki cita rasa yang khas membuat makanan ringan kha daerah ini cukup populer diluar nagari Bungo Tanjung tersebut. Terutama apabila kerupuk pitalah disantap dengan makanan tradisional

yang tak kalah populer yaitu ketupat pitalah perpaduan kedua makanan tradisional ini sangat nikmat dan membuat siapapun yang menyantapnya akan ingin kembali mengunjungi Nagari Bungo Tanjung.

Mata pencaharian masyarakat di Nagari Bungo Tanjung beragam tetapi sebagian besar yaitu menjadi petani, berdagang, pelaku UKM dan *home industry*. Salah satu *home industry* banyak digeluti oleh masyarakat sekitar yaitu industri rumah tangga kerupuk pitalah, usaha ini banyak diminati karena usaha ini jika ditekuni akan menjanjikan dan melestarikan budaya karena salah satu makanan khas dari Nagari Bungo Tanjung. Seperti usaha kerupuk pitalah milik ibu nurlaili merupakan usaha turun-menurun dari keluarga beliau sejak tahun 1980-an, *home industry* milik ibu Nurlaili menjadi mata pencaharian utama keluarganya dimulai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari hingga biaya untuk pendidikan anak ibu Nurlaili. Seperti yang telah diketahui pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap masalah kesehatan tetapi juga berdampak keseluruhan aspek kehidupan terutama masalah ekonomi. Pandemi ini membuat hambatan-hambatan terhadap para pelaku ekonomi. Tetapi ada yang menarik dari *home industry* kerupuk pitalah milik ibu Nurlaili, beliau mengaku omzet dari hasil *home industry* kerupuk pitalahnya mengalami pendapatan stabil saat pandemi Covid-19 ini. Dari pengakuan beliau juga, rata-rata pelaku *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru juga memiliki pendapatan yang cenderung stabil pada saat pandemi Covid-19. Fenomena ini sangat berbanding terbalik dengan para pelaku UMKM berdasarkan data di paragraf dua yang mana dari data tersebut sebanyak 96% pelaku UMKM mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 dalam

proses bisnisnya. Didapati pula 75% diantaranya mengalami dampak penurunan penjualan.

Setelah melakukan *research* awal para pelaku *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung ini memanfaatkan konsep modal sosial sebagai upaya bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Modal sosial menurut Bank dunia 1999 adalah modal yang mengacu pada lembaga, hubungan-hubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Menurut Putnam modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Putnam, 1996:56). Penelitian ini fokus kajiannya kepada sosiologi ekonomi dan sosiologi industri.

Seperti pengakuan ibu Nurlaili, beliau tetap menjaga jaringan sosial, kepercayaan dan norma dengan para pembeli, masyarakat sekitar dan para pengusaha *home industry* kerupuk pitalah lainnya yang berada di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung. Dengan sesama pengusaha *home industry* kerupuk pitalah mereka sama-sama menentukan target harga jual produknya agar menimbulkan jaringan sosial dan kepercayaan dengan masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar lah target utama pasar industri rumah tangga kerupuk pitalah ini. Modal sosial memberikan kekuatan masyarakat dalam menghadapi kondisi sulit melalui implementasi norma-norma kolektif yang dapat menumbuhkan kepercayaan diantara anggota masyarakat sehingga unsur-unsur dari modal sosial ini bisa terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa wabah pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap masalah kesehatan tetapi juga berdampak keseluruhan aspek kehidupan salah satunya yaitu, masalah ekonomi. Pandemi Covid-19 membuat hambatan-hambatan terhadap keberlangsungan ekonomi pada masyarakat terutama para pelaku usaha, dimana banyak para pelaku bisnis dalam usahanya yang mengalami kerugian dan tak sedikit juga yang memilih untuk gulung tikar demi menghindari kerugian yang lebih besar lagi dalam usahanya. Ada yang menarik dari *home industry* kerupuk pitalah yaitu oleh para pengusaha kerupuk pitalah di Jorong Haru Nagari Bungo Tanjung mengaku pendapatan atau omzet dari usahanya tetap stabil saat pandemi ini, sedangkan dalam proses jual beli industri rumah tangga dilakukan sebagian besar di pasar yang mana pasar tradisonal mengalami sepi pengunjung saat pandemi Covid-19. Dengan memiliki kesamaan seperti sama-sama mendapatkan imbas akibat pandemi Covid-19 seperti berkurangnya pelanggan di pasar dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk tetap mempertahankan usaha kerupuk pitalah agar ekonomi keluarga tetap berkecukupan untuk itu para pengusaha *home industry* memanfaatkan pengelolaan modal sosial salah satunya melalui jaringan dan kepercayaan.

Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini memunculkan *research question*

“Bagaimana pemanfaatan modal sosial pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar untuk bertahan pada saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar bertahan pada saat pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum di atas, maka disusunlah tujuan-tujuan khusus yaitu:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan jaringan, kepercayaan dan norma para pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar bertahan pada saat pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan bentuk modal sosial yang paling dominan dari pelaku *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar bertahan pada saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah berupa ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan modal sosial pelaku *home industry* kerupuk pitalah bertahan pada saat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai pedoman para pelaku *home industry* yang bergerak di bidang yang sama untuk dapat bertahan dan tetap mendapatkan omzet yang tetap stabil saat pandemi Covid-19.
2. Menjadi acuan bagi penelitian lain yang juga tertarik dengan topik pemanfaatan modal sosial pengusaha *home industry* kerupuk pitalah bertahan pada saat pandemi Covid-19 di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep *Home industry*

Home industry merupakan suatu industri yang dilakukan sebagian besar di rumah dan berkala kecil. *Home industry* dapat diartikan sebagai industri dalam rumah tangga hal ini dikategorikan dalam usaha kecil dan dikelola oleh keluarga. Secara umum memusatkan kegiatannya dilakukan disebuah rumah keluarga dan para karyawan atau pekerja berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. secara geografis dan psikologis bahwa hubungan mereka antara pengusaha industri rumah tangga dan pekerja sangat dekat sehingga dapat memudahkan dalam menjalin suatu komunikasi (Adhe, 2020: 29).

Industri kecil dan *home industry* atau industri rumah tangga merupakan suatu usaha ekonomi dalam skala kecil yang dilakukan di rumah dan masih menggunakan teknologi yang relatif masih sederhana dalam proses produksinya. Para pelaku *home industry* tidak menuntut suatu keahlian khusus dan tinggi dari

suatu pekerjaannya. Dengan adanya kehadiran industri rumah tangga memberikan pengaruh dan perubahan dalam kondisi sosial ekonomi pada suatu masyarakat dan suatu daerah yang banyak diduduki para pelaku home industry. Dengan keberadaan sebuah industri disuatu daerah akan mengakibatkan terjadinya penambahan volume perdagangan, hal ini akan memberi dampak yang positif bagi daerah tersebut seperti banyak menyerap lapangan pekerjaan. Dari sektor perekonomian dapat dikatakan bahwa para pelaku *home industry* memberikan kedudukan yang penting dalam memberikan manfaat dalam segi sosialnya.

Berikut merupakan karakteristik *home industry*, sebagai berikut:

1. Dikelola pengusaha sendiri dalam hal ini bahwa *home industry* tersebut ditangani oleh pengusaha industri rumah tangga sendiri, dengan tidak menggunakan karyawan atau pekerja sebagai admin untuk mengatur jalannya bisnis dan tentang keuangan. Walaupun kadang terdapat *home industry* yang memiliki karyawan yang hanya sekedar membantu meringankan pekerjaan seperti dalam proses produksi.
2. Usaha dikerjakan di rumah, yang artinya bahwa suatu *home industry* yang pengerjaannya dilakukan di rumahnya sendiri tanpa menggunakan pabrik untuk proses memproduksinya.
3. Produksi dan pemasaran, dimana dilakukan di rumah pengusaha suatu usaha dari proses produksinya hingga proses pemasarannya. Dalam hal ini para pembeli ataupun pengepul secara langsung datang kerumah pengusaha usaha untuk membeli produknya tetapi untuk sekarang banyak juga para industri

rumah tangga dalam pemasaran produk mereka dilakukan jual-beli di pasar atau swalayan.

4. Modal terbatas kategori usaha kecil, dalam hal ini artinya bahwa segala sesuatunya serba terbatas, baik dari segi modal, tempat usahanya, ataupun dalam proses produksi. Namun dengan adanya keterbatasan tersebut tidak menghalangi untuk memproduksi suatu barangnya.
5. Terbatasnya jumlah tenaga kerja, dalam hal ini yang artinya bahwa tenaga kerja pada industri kecil jumlahnya tidak sebanyak dengan jumlah tenaga kerja pada industri besar. Dalam *home industry* yang diperkerjakan untuk tenaga kerja adalah saudaranya sendiri atau tetangganya sendiri, sehingga untuk jumlah tenaganya terbatas (Adhe, 2020: 31).

1.5.2 Konsep Pandemi Covid-19

Pada pertengahan Desember 2019 terdapat beberapa kasus dengan gejala peradangan paru (*pneumonia*) yang berat di Tiongkok. Setelah melakukan pemeriksaan kepada beberapa pasien yang mengalami gejala tersebut, didapatkan hasil lab menunjukkan penyakit ini disebabkan infeksi virus yang dinamakan 2019-novel *Coronavirus* (2019-nCoV) atau Wuhan *Coronavirus*. Penyakit ini mirip dengan penyakit MERS dan SARS yang terjadi beberapa tahun belakangan, kemungkinan besar virus Covid-19 ini ditularkan dari hewan kelelawar dengan perantara hewan lainnya, seperti ular dan pangolin yang dapat menginfeksi manusia dengan cara kontak melalui kotoran hewan maupun proses memasak hewan yang tidak matang, tetapi setelah melakukan penemuan pada dua rumah

sakit di Wuhan ternyata penyakit ini juga dapat terjadi melalui tranmisi antara sesama manusia.

WHO pada 11 Februari 2020 mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi nama resmi dari penyakit ini “CO” berarti “Corona”, “VI” untuk “*virus*”, dan “D” untuk “*disease*”. Lalu “19” merupakan penanda tahun virus ini ditemukan, yaitu 2019. Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia.

Dalam perkembangannya, wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, hingga April 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara termasuk Indonesia. Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat di antara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya. Di Indonesia terjangkit pertama kali pada awal bulan Maret. Penularan virus ini dapat terjadi melalui percikan air liur, lender saluran pernafasan akibat batuk dan bersin, permukaan benda yang sudah terpapar virus dan juga dapat menular jika menghirup udara yang sudah terpapar Covid-19 (Pradipta dan Ahmad, 2020:1-5)

Gejala yang dapat dirasakan jika tertular virus Covid-19 adalah batuk kering, kelelahan, mual, bahkan kehilangan indera perasa dan penciuman. Untuk menekan angka meningkatnya penularan wabah menular ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti *Social distancing*, kegiatan belajar dan bekerja dilakukan dirumah semua dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19.

1.5.3 Tinjauan Sosiologi

Dalam penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan konsep modal sosial salah satunya yaitu, Pierre Bourdieu seorang sosiolog Perancis kenamaan, dalam sebuah tulisan yang berjudul “*The Forms of Capital*” (1986) mengemukakan bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial perlu dibahas modal dalam segala bentuknya, tidak cukup hanya membahas modal seperti yang dikenal dalam teori ekonomi. Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepengusahaan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui,

Akan tetapi Robert Putnam yang paling berhasil mempopulerkan konsep modal sosial kepada berbagai kalangan pembaca, baik di dunia akademis, para praktisi sosial, media massa, maupun kalangan pembaca pada umumnya. Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* (1993: 36) Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai ‘*features of social organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate coordination and co-operation for mutual benefit,*’ ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama. Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilaporkan dalam buku tersebut Putnam menyimpulkan modal sosial yang berwujud norma-norma, kepercayaan dan jaringan keterkaitan merupakan prakondisi bagi perkembangan

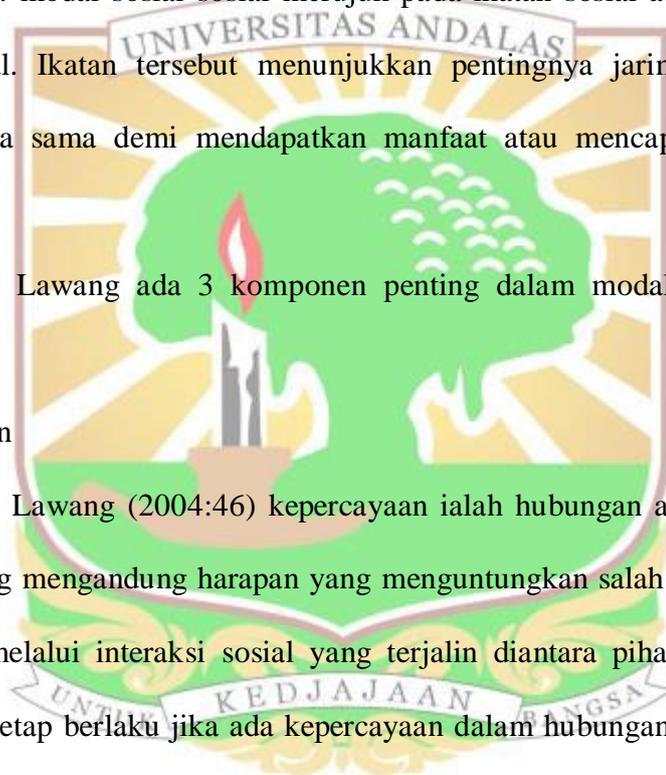
ekonomi. Selain itu juga merupakan prasyarat yang mutlak diperlukan bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif (Rusydi Syahra, 2003: 2-7).

Sedangkan menurut Robert MZ Lawang (dalam Damsar 2011:210) modal sosial adalah semua kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut mereka dapat mencapai tujuan individual dan atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal lainnya. modal sosial sosial merujuk pada ikatan sosial atau juga disebut jaringan sosial. Ikatan tersebut menunjukkan pentingnya jaringan sosial dan membuat kerja sama demi mendapatkan manfaat atau mencapai tujuan yang bersama juga.

Menurut Lawang ada 3 komponen penting dalam modal sosial sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Menurut Lawang (2004:46) kepercayaan ialah hubungan antara dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial yang terjalin diantara pihak yang terlibat. Modal sosial tetap berlaku jika ada kepercayaan dalam hubungan bermasyarakat. Kepercayaan merupakan pelumas kehidupan. Semakin tinggi tingkat saling percaya dalam suatu komunitas, kelompok, dan masyarakat semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama. Kepercayaan sosial dalam lingkungan modern dapat tumbuh dari dua sumber yang saling mengikat erat yaitu norma timbal-balik dan jaringan yang mengikat secara umum.



Dalam hal ini upaya pelaku *home industry* kerupuk pitalah bertahan pada saat pandemi Covid-19 akan mengkaji bagaimana kepercayaan yang dibangun oleh pengusaha *home industry* dengan sesama pengusaha *home industry*, pedagang, para pelanggan, serta para pemasok bahan mentah kerupuk pitalah.

2. Jaringan Sosial

Dalam Lawang (2005:62) jaringan sosial merupakan suatu jaringan dimana adanya ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Dengan adanya jaringan sosial yang menimbulkan kerja sama antar masyarakat yang akan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya rasa kepercayaan dan memperkuat jalinan kerjasama. Masyarakat yang sehat akan mempunyai jaringan sosial yang kokoh hal ini dapat mempererat perasaan kerjasama anggotanya dan mendapatkan benefit dari partisipasinya.

Dalam pemanfaatan modal sosial *home industry* kerupuk pitalah pada saat pandemi Covid-19 mengunakan jaringan sosial sebagai salah satu strateginya. Para pelaku *home industry* membangun jaringan sosial kepada para pelanggannya, dan para sesama para pelaku *home industry* kerupuk pitalah. Dapat diketahui bahwa seseorang tidak mudah membuka jaringan dengan siapa saja, melainkan hanya dengan orang-orang yang memiliki makna bagi dirinya. Jaringan telah lama dilihat sebagai suatu hal yang sangat penting dalam suatu keberhasilan usaha atau bisnis.

3. Norma

Norma ialah sesuatu nilai yang telah disepakati bersama-sama. Norma sosial menciptakan kepercayaan sosial mengurangi biaya transaksi dan kemudahan bekerjasama. Karakteristik modal sosial memiliki manfaat eksternal bagi seluruh masyarakat. Eksternalitas positif muncul, karena kewajiban bersama berlaku di jaringan sosial yang membantu untuk menghasilkan norma-norma sosial timbalbalik yang ketat, sebagai contohnya: tingkat kejahatan masyarakat lebih rendah, jika semakin tinggi hubungan sosial mendominasi. Dalam struktur ini, perilaku kriminal dapat dikarenakan sanksi secara efektif, karena semua orang tahu orang secara pribadi. Dalam hal inilah, eksternalitas harus mempertimbangkan fakta bahwa modal sosial tidak selalu positif (Putnam, 2000:20-21 dalam Hauberer, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan teori modal sosial untuk menjelaskan modal sosial pelaku *home industry* kerupuk pitalah yang bertahan pada saat pandemi covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak kepada masalah kesehatan saja tetapi sangat berimbas kepada masalah ekonomi, banyak para pelaku usaha seperti UMKM, UKM maupun *home industry* yang gulung tikar terhadap usahanya dan tidak sedikit yang mengalami kerugian. Namun para pengusaha kerupuk pitalah di jorong haru nagari bungo tanjung ini tetap bertahan pada saat pandemi covid-19. Maka dari itu suatu kelompok masyarakat tidak hanya memanfaatkan bantuan dari luar untuk mengatasi masalah ekonomi pada saat pandemi covid-19 ini, tetapi mereka juga harus memikirkan bersama-sama bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan mengerahkan segenap potensi dan

sumber daya yang ada. Modal sosial lah yang dapat menekankan kemandirian masyarakat atas masalah sosial dan ekonomi dengan dapat dilihat melalui kepercayaan, jaringan sosial dan norma. Untuk itu mencari tahu bagaimana modal sosial pelaku home industri kerupuk pitalah yang bertahan pada saat pandemi covid-19.

1.5.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian dari sebuah proposal penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperlukan dari jurnal, buku, dan kertas kerja (*working paper*). Penelitian relevan dapat menginformasikan kepada diri sendiri dan pembaca mengenai hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitain, menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya, menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan topik yang akan lebih luas yang sedang dibicarakan, serta menyediakan kerangka atau bingkai untuk penelitian (Afrizal, 2014: 122-123).

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rama F. 2018. Skripsi. Universitas Andalas	Pemanfaatan Modal Sosial untuk Mempertahankan Usaha Tahu-Tempe Serikat C Batusangkar	Bekerjanya jaringan dan kepercayaan antara sesama pedagang usaha tahu-tempe, pemasok bahan mentah untuk mempertahankan usaha pedagang tahu tempe di pasar	-Penelitian menggunakan teori modal sosial - Metode penelitian kualitatif	-Tujuan penelitiannya yaitu, meneliti bagaimana bekerjanya modal sosial antara pedagang tahu tempe - Lokasi dan tahun penelitian

2	Novi Endra. 2019. UNAND	Pemanfaatan Modal Sosial dalam Mengembangkan Usaha Rubik Ganepo di Jorong Padang Kandi VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.	Terdapat kepercayaan, jaringan dan norma yang terjadi antara sesama pengusaha rubik ganepo, pengusaha dengan distributor, pengusaha dengan karyawan serta dengan pemasok dalam mengembangkan usaha.	-Penelitian menggunakan teori modal sosial -Metode penelitian kualitatif	-Tujuan penelitiannya yaitu, pemanfaatan modal sosial dalam mengembangkan usaha rubik ganepo -Lokasi dan tahun penelitiannya berbeda
3.	Evita Nuraisyah. 2018. UNAND	Pemanfaatan modal sosial pengusaha keripik tempe matahari pada masa pandemi Covid-19 di kecamatan koto baru kabupaten dhamasraya	Temuan penelitian ini ialah pemanfaatan kepercayaan antara konsumen yang memanfaatkan media sosial, dalam jaringan para pengusaha pengusaha menjalin hubungan dengan para pemasok bahan baku, dalam norma para pengusaha merekrut pekerja dari tetangga sekitar.	-Penelitian memanfaatkan konsep modal sosial -Meneliti <i>home industry</i> -Metode penelitian kualitatif - kondisi pandemi Covid-19	-Tujuan penelitian -Lokasi penelitian - Saat kondisi pandemi Covid-19 tetapi usaha keripik tempe mengalami lonjak kenaikan omzet.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Srauss dan Corbin merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan cara mendapatkan data dari pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam di lapangan setelah mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti mengkuantifikasikan data tersebut dan melakukan analisis (Afrizal, 2014:13-14). mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh. Penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (Moleong, 2017:5) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menjelaskan terjadinya fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Tylor mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4).

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan, data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 2004:4). Sehingga metode ini dapat mengungkapkan suatu proses kejadian secara mendetail, metode ini dipakai karena

peneliti ingin mengumpulkan serta menganalisis data yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dengan mengamati lebih detail terkait dengan pemanfaatan modal sosial pelaku *Home industry* kerupuk Pitalah bertahan pada saat pandemi Covid-19 di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang akan memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian, suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014:139). Ada dua jenis dari informan penelitian yaitu informan pelaku dan informan pengamat sebagai berikut:

1. Informan Pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya atau makna atau pengetahuannya. Mereka merupakan objek dari suatu penelitian, maka dari itu peneliti seharusnya memutuskan terlebih dahulu siapakah yang jadi informan pelaku dan memiliki kriteria tertentu agar informan pelaku yang ditemukan cocok dengan topik penelitian yang kita teliti. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah para pengusaha *home industry* kerupuk Pitalah pada saat pandemi Covid-19 di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung. Pemilihan informan dilakukan dengan metode tertentu yang tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang menjadi dasar penulisan laporan.
2. Informan Pengamat, ialah informan yang memberikan informasi tentang orang lain, suatu kejadian atau suatu hal informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan pengamat dalam penelitian ini yaitu wali Jorong Haru, pembeli, dan

distributor kerupuk pitalah yang berlokasi di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik penelitian informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja) yaitu mewawancarai informan dengan sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan keadaan mereka diketahui oleh peneliti.

Berikut informan penelitian dan karakteristik informan penelitian diantaranya adalah:

1. Pengusaha usaha *home industry* kerupuk Pitalah di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung.
2. Memiliki omzet usaha *home industry* kerupuk Pitalah yang cenderung stabil pada saat pandemi Covid-19.
3. Pengusaha usaha yang bekerjasama dengan pengusaha usaha lainnya, pekerja, pedagang, pemasok bahan mentah dan pelanggan.
4. Melihat atau ikut merasakan apa yang terjadi pada saat kondisi Pandemi Covid-19 di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung terkhususnya *home industry* kerupuk pitalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mewawancarai sembilan orang informan pelaku, 4 orang informan pengamat. Semua informan ini dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Informan pelaku dalam penelitian ini yaitu 9 orang pelaku *home industry* kerupuk pitalah yang berada di Jorong Haru,

Nagari Bungo Tanjung. Sedangkan untuk empat orang informan pengamat terdiri dari Wali dari Jorong Haru, dua pembeli dan satu distributor kerupuk pitalah

Tabel 1.3
Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Kriteria	Ket
1.	Nurlaili	44 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
2.	Sare'ah	75 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
3.	Yuni	48 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
4.	Safril	75 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
5.	Farida	62 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
6.	Asni Maliani	44 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
7.	Desma Yunita	44 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
8.	Santi	43 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
9.	Iyen	59 th	Pengusaha usaha <i>home industry</i> kerupuk pitalah	Pelaku
10.	Afrimel	40 th	Wali Jorong Haru	Pengamat
11.	Novianti	60 th	Distributor kerupuk pitalah	Pengamat
12.	Yulidar	72 th	Pembeli	Pengamat
13.	Dani	39 th	Pembeli	Pengamat

Sumber: Data Primer 2022

1.6.3 Data yang Diambil

Data yang diambil pada penelitian ini ialah data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang mengenai pemanfaatan modal sosial *home industry* kerupuk pitalah sebagai strategi bertahan pada saat pandemi Covid-19 di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung.

Dalam penelitian ini, data didapat melalui dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama atau informasi yang didapatkan secara langsung dari informan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004: 155). Dengan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, maka dari itu diharapkan peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang didapatkan mengenai bagaimana pemanfaatan modal sosial sebagai strategi bertahan *Home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru Nagari Bungo Tanjung pada saat pandemi Covid-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan melalui penelitian pustaka yaitu pengumpulan data yang bersifat teori yang berupa pembahasan tentang bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Moleong, 2004: 159). Data-data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain, seperti: penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, bahan-bahan tertulis, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1.6.4 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Tahap persiapan sebelum peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk turun ke lapangan. Penelitian ini dimulai dengan membuat dan mengajukan naskah *Term Of Reference* (TOR) yang diajukan ke jurusan dan dirapatkan pada bulan oktober. Setelah itu SK TOR keluar pada tanggal 15 Oktober 2021. Sebelumnya pada tanggal 29 september 2021 peneliti telah melakukan survei awal kepada beberapa pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru dan menyerahkan surat izin penelitian awal ke wali Jorong Haru dan wali Nagari Bungo Tanjung, lalu pada tanggal 4 Oktober 2021 peneliti mendapatkan data awal berupa informasi siapa saja pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru tersebut.

Data dan informasi yang didapatkan dari penelitain awal yang dilakukan digunakan untuk membuat laporan proposal penelitian. Penulisan dan bimbingan proposal dilakukan dari bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2021. Seminar proposal pada tanggal 28 Januari 2022. Pada bulan Februari peneliti melakukan revisi proposal serta membuat pedoman wawancara penelitian dengan pembimbing skripsi sebanyak tiga kali. Selanjutnya pada awal bulan Maret peneliti membuat surat rekomendasi izin penelitian melalui wibesite FISIP Universitas Andalas layanan satu pintu, dikarenakan keadaan dan kegiatan kampus masih dilakukan secara luring mengurus surat tersebut masih dilakukan secara online, lalu surat tersebut peneliti dapatkan pada tanggal 2 Maret 2022 dikirimkan melalui chat whatsapp dalam bentuk Pdf. Surat izin penelitian itu diserahkan kepada pihak Nagari Bungo Tanjung untuk mempermudah izin dari

pihak nagari melakukan penelitian di lapangan wawancara mendalam dan observasi serta untuk mendapatkan data mengenai kondisi geografis dan demografis penduduk di Nagari Bungo Tanjung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan observasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah sebuah interaksi sosial informal antara seseorang peneliti dengan para informannya (Afrizal, 2014:137). Wawancara mendalam merupakan percakapan dua arah dalam keadaan kesetaraan, akrab dan informal. Interaksi yang dilakukan dengan informan bukan sebuah interaksi biasa melainkan interaksi yang bermaksud untuk mendapatkan informasi atau data yang valid, yaitu data yang berkaitan dengan masalah penelitian sang peneliti.

Teknik wawancara mendalam yang digunakan penelitian ini dilakukan secara terkontrol terarah dan sistematis. Wawancara mendalam yaitu wawancara tanpa adanya alternatif pilihan jawaban untuk informan yang akan diwawancarai, dan dilakukan untuk mendalami informasi yang berkaitan dengan modal sosial pelaku *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru bertahan saat pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti perlu melakukan wawancara berulang kali, dengan orang yang sama tetapi menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan untuk menggali informasi dan melakukan klarifikasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam karena

peneliti ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan modal sosial pelaku *home industry* kerupuk pitalah di Jorong Haru, dan instrumen penelitian ini yaitu berupa buku catatan lapangan, alat rekam serta pedoman wawancara yang telah di buat sebelumnya.

Proses wawancara berlangsung yang dilakukan saat mewawancarai informan tidak dalam keadaan sibuk dan tidak mengganggu waktu kerja informan. Waktu dan hari wawancara sebelumnya telah disepakati antara informan dan peneliti, begitu juga dengan lokasi wawancara berlangsung. Waktu wawancara disepakati terlebih dahulu dengan informan dengan catatan peneliti menanyakan terlebih dahulu ketersediaan waktu informan. Proses wawancara ini dilakukan secara informal yang menyebabkan jalannya wawancara yang dilakukan tidak terlalu kaku. Wawancara mendalam yang dilakukan dimulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu serta itu menjelaskan atau membahas tentang permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Sebelum proses wawancara mendalam dilakukan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti suatu pedoman wawancara, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun sebelum dilakukannya proses penelitian berlangsung.

Dalam proses wawancara mendalam peneliti dibantu oleh alat pengumpulan data berupa:

1. Pedoman wawancara yang telah dibuat dan dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian peneliti.

2. Alat-alat tulis seperti pulpen dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat keterangan atau informasi-informasi penting dari informan dalam proses wawancara berlangsung.
3. Menyiapkan alat rekam dari handphone yang berguna untuk merekam proses wawancara yang sedang berlangsung dan sebagai dokumentasi peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 9 informan pengamat dan 4 informan pelaku. Wawancara dan observasi pertama kali peneliti lakukan pada minggu, 6 Maret 2022 peneliti mewawancarai informan pelaku pengusaha *home industry* kerupuk pitalah di jorong haru yaitu ibu Nurlaili dan pada hari Senin, 7 Maret 2022 peneliti memberikan surat izin penelitian ke kantor wali nagari Bungo Tanjung serta meminta izin untuk melakukan penelitian di nagari tepatnya di Jorong Haru, dan mewawancarai dan observasi langsung kepada 2 informan pelaku ditempat tinggal informan sekaligus tempat produksi usaha kerupuk pitalah.

Kemudian wawancara dilakukan terhadap informan hingga tanggal 17 Maret 2022, keseluruhan informan pelaku yang telah diwawancarai sebanyak 9 informan dan informan pengamat sebanyak 4 informan di beberapa tempat sesuai kesepakatan dengan informan. Wawancara dilakukan pertama kali pada bulan Maret 2022 selama dua minggu. Hasil dari wawancara yang dilakukan berupa catatan informan dan rekaman suara. Setelah selesai wawancara berakhir, peneliti membuat hasil wawancara yang dilakukan tersebut kedalam catatan lapangan yang berupa transkrip wawancara.

2. Obsevasi

Tektik observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan panca indera. Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri (Afrizal, 2014: 21). Tujuan dari teknik observasi ini untuk memperoleh data yang nantinya dapat mendeskripsikan dan menjawab dari permasalahan penelitian. Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati sesuatu atau hal-hal yang berkaitan dengan tujuan peneliti, dengan mengamati kondisi tempat *home industry* kerupuk pitalah, aktivitas jual-beli dan melihat interaksi sosial para pengusaha *home industry* kerupuk pitalah dengan karyawan dan pedagang.

Proses observasi langsung dalam penelitian pertama kali dilakukan pada bulan September tahun 2021. Saat itu peneliti datang ke Jorong Haru tepatnya ke dua *home industry* kerupuk pitalah, peneliti melakukan observasi awal sebelum pembuatan proposal penelitian. Peneliti melihat dan mendengar secara langsung apa yang terjadi pada industri rumah tangga kerupuk pitalah tersebut bagaimana kondisi usaha mereka saat pandemi Covid-19, dan melihat juga secara langsung dari proses jual-beli dengan pembeli dan proses produksi kerupuk pitalah karena saat observasi langsung peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang topik penelitian. Peneliti tetap menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting dan handphone untuk dokumentasi. Pada saat observasi langsung peneliti hanya mengunjungi dua industri rumah tangga kerupuk pitalah dikarenakan pada saat itu masi terdapat kasus Covid-19 di Nagari Bungo Tanjung, dua *home*

industry tersebut ialah lokasi yang aman dari kasus Covid-19 dan mendapatkan saran dan izin dari wali Jorong Haru, maupun pihak dari Nagari Bungo Tanjung, tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan baik informan dan peneliti.

Adapun kesulitan dalam proses wawancara saat penelitian seperti mencari waktu wawancara dengan informan karena beberapa informan pelaku dalam penelitian melakukan pekerjaan sampingan yaitu bertani, jadi peneliti harus benar-benar mengkonfirmasi lagi di mana kediaman para informan agar tidak terjadi miskomunikasi.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dan menentukan objek yang akan diteliti peneliti, yang ditentukan melalui kriteria yang sesuai dengan masalah peneliti dan tujuan dari penelitian tersebut. Satuan analisis bisa berupa individu, kelompok dan institusi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek unit analisis adalah pengusaha *home industry* kerupuk pitalah, satuan analisis dari penelitian ini individu.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014: 175-176). Analisa data dilakukan agar mudah untuk ditafsirkan perlu menyusun data dengan bentuk kelompok-kelompok atau memberi tanda pada hasil data yang telah didapatkan.



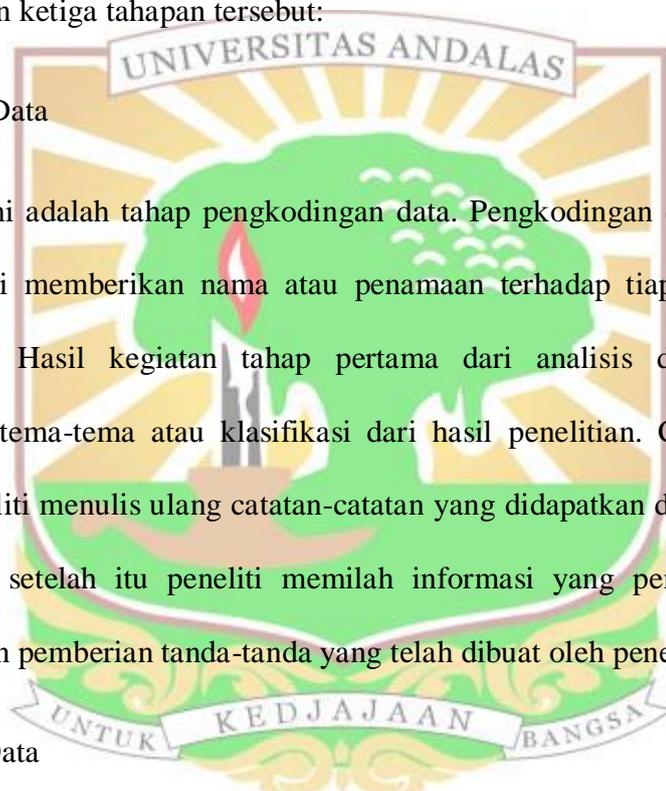
Dalam menganalisis data, proses-proses dan istilah-istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. meskipun berbeda, peneliti menggunakan prosedur yang mempermudah penelitian. Analisis data yang digunakan ialah analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengelompokkan menjadi tiga analisis data penelitian kualitatif yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan atau verifikasi. Berikut akan dijelaskan ketiga tahapan tersebut:

1. Kodifikasi Data

Tahap ini adalah tahap pengkodean data. Pengkodean data maksudnya adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap tiap-tiap dari hasil penelitiannya. Hasil kegiatan tahap pertama dari analisis data ini adalah mendapatkan tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Cara melakukan tahap ini peneliti menulis ulang catatan-catatan yang didapatkan di lapangan yang peneliti buat, setelah itu peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting dengan pemberian tanda-tanda yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis kegiatan berupa sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan temuan atau data penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan menggunakan matriks dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif.



3. Penarik Kesimpulan

Tahap penarik kesimpulan atau verifikasi data adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data ini adalah interpretasi peneliti atas temuan suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keabsahan dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan (Afrizal, 2014 : 178-180).

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bisa diartikan sebagai setting atau konteks dari sebuah penelitian. Tempat tidak selalu mengacu pada suatu wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Lokasi penelitian ini ialah *home industry* di Jorong Haru, Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

1.6.8 Definisi Konsep

1. Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki setiap individu berupa jaringan, kepercayaan dan norma yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat untuk mendorong partisipan bertindak bersama-sama untuk mencapai tujuan yang bersama.
2. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil yang sebagian kegiatan usaha dari segi produksi hingga jual beli dilakukan di rumah.

- Covid-19 singkatan dari Corona Virus Disease 2019. World Health Organization menjelaskan nama virus ini Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakit dari virus ini adalah Coronavirus disease 2019 (COVID-19).

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai dari bulan Februari yaitu tahap konsultasi bimbingan pedoman wawancara sampai bulan Juni 2022 ujian skripsi dilaksanakan. adapun tahapan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2022				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Konsultasi Pedoman Wawancara	■				
2.	Turun Lapangan	■	■			
3.	Penulisan Laporan Skripsi			■		
4.	Bimbingan Skripsi		■	■	■	
5.	Komprehensif					■

Sumber: Dataa Primer 2022